

OPTIMALISASI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) PRODUK FURNITUR DI KAB / KOTA CIREBON JAWA BARAT

^{1*}Yogi Sugiana, ²Rudi Setiawan, ³Rahman Rahim, ⁴Rosyanti Yosi, ⁵Yuli Rahayu,
⁶Muchlis Catio, ⁷Moh. Sutoro
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
*yogisugiana2019@gmail.com

Abstrak

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis kepada para pelaku usaha Pengrajin Kayu tentang bagaimana peningkatan Sumber Daya Manusia dalam melakukan kegiatan usaha secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan adalah metode penyampaian materi secara langsung oleh peneliti tentang produk-produk Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) dari hasil kayu yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi baik di pasar nasional maupun Internasional. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini bahwa dengan meningkatnya kemampuan SDM khususnya pengrajin kayu maka akan dapat mengembangkan peningkatan kualitas hasil produk untuk tercapainya kemandirian ekonomi di wilayah Cirebon.

Kata Kunci: Ilmu Manajemen, Optimalisasi Sumber Daya Manusia

Abstract

The general objective of this community service activity is to provide practical training and knowledge to woodworking business actors on how to improve human resources in conducting business activities effectively and efficiently. The method used is the method of delivering material directly by researchers about the products of Micro, Small and Medium Enterprises from wood products which have very high economic value in both national and international markets. The conclusion from this community service is that by increasing the ability of human resources, especially wood craftsmen, they will be able to develop an increase in product quality to achieve economic independence in the Cirebon area.

Keywords: Management Science, Optimization Of Human Resources

PENDAHULUAN

Perkembangan industri Kreatif saat ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan, seperti pendapat Sigit Pramono ketua Umum Perbanas bahwa Industri Kreatif akan menjadi tumpuan masa depan. Hal ini dilihatnya dari perkembangan kesadaran Ekonomi Kreatif ditengah-tengah masyarakat semakin meningkat serta memiliki potensi besar untuk menyumbang perekonomian nasional dan penyerapan ketenagakerjaan. Ekonomi kreatif menurut Alvin Toffler akan menjadi gelombang pereknomian dunia yang ke empat setelah gelombang yang pertama yaitu Pertanian, Gelombang kedua Perindustrian, dan Gelombang yang ketiga Teknologi.

Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian. Berbagai pihak berpendapat bahwa "kreativitas manusia

adalah sumber daya ekonomi utama dan bahwa industri abad kedua puluh satu akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi. Hal ini tidak terlepas dari peran Sumber Daya Insani (manusia) yang merupakan salah satu faktor utama dalam reformasi ekonomi.

Selain itu perubahan-perubahan fundamental dalam lingkungan bisnis telah mengakibatkan perubahan dramatis yang menunjukkan pentingnya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam berbisnis. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan bisnis berada pada Sumber Daya Manusianya sebagai pelaku bisnis. Untuk itu suatu perusahaan maupun industri dituntut untuk memiliki SDM yang mampu mewujudkan manajemen yang kompetitif dan berkualitas. SDM yang dimaksud adalah SDM yang dalam proses memproduksi barang/jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen,

sehingga mampu memperluas pemasaran produknya.

Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang SDM sebagai pelaksana produksi, diperlukan manajemen yang dapat memberikan jaminan ketenangan, keamanan, kepuasan kerja, agar kontribusinya dalam proses produksi dapat mencapai keuntungan yang kompetitif secara terus menerus mampu diperbaiki dan dapat ditingkatkan. Dibutuhkan Manajemen Sumber Daya Manusia yang mampu memberi nilai tambah kepada para pekerja terhadap diri mereka sendiri dan terhadap organisasi mereka dan sebagaimana para manajer mungkin bisa mendapatkan, mengembangkan, dan memelihara keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan secepatnya dan juga dibutuhkan pada masa depan oleh organisasi mereka. Manajemen Insani (Manusia) dalam organisasi juga tidak hanya sekedar administratif tetapi justru lebih mengarah pada bagaimana mampu mengembangkan potensi sumber daya manusia agar menjadi kreatif dan inovatif.

Namun fakta di lapangan UMKM Pengerajin kayu di Cirebon belum didukung oleh SDM yang unggul, seperti keterbatasan dalam system administrasi, kurangnya tenaga teknis administrasi, kurang menarik dalam hal design produk dan lain-lain, sehingga harapan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, inovatif dan bermutu mempunyai nilai seni dan nilai jual yang tinggi masih sebatas harapan. Oleh karenanya perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan.

Contoh-contoh media sosial yang berkembang saat ini adalah: twitter, facebook, youtube, instagram, path, whatsapp, line, dll. Keunggulan media sosial online adalah memiliki sistem koneksi dan informasi yang luas tanpa dibatasi oleh teritori. Namun masih banyak pengusaha UMKM yang kurang mengerti dengan pemanfaatan media online untuk pemasaran bisnisnya, mereka masih melakukan pemasaran secara tradisional yaitu dengan memasarkan produk langsung kepada konsumen dan hanya mencakup wilayah yang kecil. Edukasi ini akan lebih mengelaborasi pengembangan UMKM berbasis digital di masa pandemi Covid-19. Pengembangan ini juga meliputi pemanfaatan, *market place*,

media sosial, dan berbagai aplikasi pendukung lainnya.



Gambar 1. Tim PKM bersama Dosen Pembimbing Pelaku UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pertumbuhan ekonomi. Karena pelaku UMKM merupakan pemegang kendali berlangsungnya proses kegiatan pertumbuhan ekonomi kerakyatan.

Ketika seorang pelaku UMKM mampu menyelesaikan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis maka dapat dikatakan produk tersebut telah menjadi produk unggulan.

Selama kegiatan pengabdian masyarakat, tim PKM ikut terlibat dalam kegiatan pembekalan pendidikan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM khususnya pengrajin kayu di wilayah Cirebon. Pelaksanaan pembekalan Pendidikan dan Pelatihan berupa Seminar kepada para pengrajin kayu dilaksanakan selama 1 hari yang bertempat di Hotel Santika Cirebon meliputi pembahasan yaitu pembahanan, penggergajian dan finishing.

Tim PKM dalam pelaksanaan proses seminar dihadiri sebanyak 30 orang pelaku UMKM pengrajin kayu di wilayah Cirebon yang turut serta menjelaskan permasalahan yang di hadapi seperti yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku, pencetakan bahan jadi, proses distribusi produk hasil untuk dipasarkan hingga proses perizinan dan sertifikasi, Sehingga produk kayu tersebut dapat laku dan di ekspor kemancanegara.

Keterlibatan tim PKM dalam kegiatan ini bertujuan untuk lebih memahami alur proses produksi sampai dengan ke tangan para konsumen sehingga dapat merancang manajemen produksi sesuai kondisi dan kebutuhan para pelaku UMKM. Penyampaian pembekalan materi seminar ini dilakukan seiring dengan kegiatan produksi UMKM

yang telah selesai dan siap untuk di jual ke pasar namun masih adanya kendala yang dihadapi dimasa pandemi covid-19 saat ini.

Pelaku UMKM dituntut harus dapat mengembangkan hasil produk dan inovasi pada setiap perkembangan zaman. Sehingga perlu memiliki keterampilan yang lebih untuk mengubah baik desain produk maupun kemasannya agar konsumen lebih tertarik. Proses pemasaran yang lebih efektif dan efisien agar jangkauan market share nya lebih luas lagi, maka perlu adanya peningkatan SDM yang berinovasi tinggi dan paham akan perkembangan Teknologi Informasi terutama saat ini sudah mulai memasuki Revolusi industry 4.0.

Hal ini yang membuat pelaku UMKM pengrajin kayu harus bisa bersaing secara sehat dalam mengambil daya minat masyarakat baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Seluruh uraian yang sudah dijelaskan di atas menjelaskan bahwa ada beberapa hal-hal yang harus dilakukan dalam upaya peningkatan SDM dan kemampuan pelaku UMKM agar dapat bersaing menghadapi era digital, dengan melakukan proses pembelajaran dan pelatihan serta bimbingan pendampingan kepada para pelaku UMKM pengrajin kayu agar paham dalam hal pemasaran digital melalui aplikasi dan juga kemandirian wira usaha yang handal dalam pengembangan usahanya agar kedepannya bisa naik level/ naik kelas dan dapat bersaing di pasar bebas.

METODE

Seluruh persiapan telah dilakukan oleh tim PKM baik berupa persiapan materi, bahan dan alat yang menunjang kegiatan ,hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan PKM yang akan dilakukan materinya tersampaikan dengan baik dan mudah difahami oleh para pelaku UMKM pengrajin kayu di Cirebon Jawa Barat. Prosedur kerja melaksanakan program PKM ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan mencakup : Tahap perencanaan, Pada tahap ini dibuat undangan kepada seluruh pelaku UMKM pengrajin kayu di wilayah Cirebon untuk dapat hadir dalam acara Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Hotel Santika Cirebon

pada Tanggal 19 Desember 2021. Rapat Koordinasi antara Tim PKM dengan Kementerian LHK. Pada sesi ini tim telah membagi tugas hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan seperti materi pembekalan kepada para pelaku UMKM pengrajin kayu, jadwal kegiatan, pelaksanaan kegiatan,

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi :

- a) Tahap sosialisasi.
- b) Pelatihan/Pendampingan.
- c) evaluasi kegiatan dan penyusunan naskah laporan akhir.



Gambar 2. Para Dosen pembimbing, Mahasiswa dan peserta UMKM

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini adalah tahap Penilaian setelah kegiatan selesai dilakukan oleh pelaksana kegiatan dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Metode kegiatan : Presentasi, Diskusi dan tanya jawab seputar manajemen dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Unggul Dalam Tata Kelola Administrasi Dan Pengembangan Design Produk Barang Jadi Pada Pengerajin Kayu Guna Tercapainya Kemandirian Ekonomi Di Wilayah Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan pengembangan SDM pelaku UMKM pengrajin kayu diperlukan strategi pengembangan yang disusun sesuai dengan analisis Kebutuhan pengembangan UMKM di Cirebon, hal ini tentunya dilakukan dengan melibatkan seluruh pelaku UMKM pengrajin kayu yang ada di Cirebon Jawa Barat dengan bentuk pembinaan, konseling, pendampingan, motivasi dan pemberdayaan.

1. Pembinaan
Pembinaan (*coaching*) merupakan pemberian instruksi, pelatihan, training yang memadai kepada orang atau kelompok agar dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan keterampilan yang spesifik.
2. konseling
Konseling (*Counselling*) merupakan cara komunikasi kepada karyawan dalam hal ini pelaku UMKM pengrajin kayu yang ada di Cirebon Jawa Barat .
3. Pendampingan
Proses pendampingan (*Mentoring*) tentunya membutuhkan Waktu yang lama karena tidak hanya memperbaiki kinerja tetapi juga membangun keseluruhan kualitas hidup yang didampingi hal tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan para pelaku UMKM.
4. Motivasi
Motivasi (*Motivation*) merupakan dorongan yang diberikan kepada karyawan dalam hal ini pelaku UMKM pengrajin kayu di Cirebon untuk dapat mengerjakan pekerjaan dengan baik.
5. Pemberdayaan
Dalam memberdayakan para pelaku UMKM pengrajin kayu selalu mengikutsertakan dan saling berkolaborasi dengan para UMKM pengrajin kayu lainnya sehingga dalam kegiatan pemberdayaan para pelaku UMKM sejenis dapat saling memberikan masukan baik dalam segi kualitas maupun bahan baku serta metode pemasaran yang dilakukan oleh tiap tiap pelaku UMKM pengrajin tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PKM yang diselenggarakan kepada para pelaku UMKM pengrajin kayu di wilayah Cirebon Jawa Barat adalah sebagai berikut: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dapat melakukan pendampingan lanjutan dengan memberikan pelatihan dan edukasi kepada para pelaku UMKM pengrajin kayu dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan

SDM pelaku usaha perkayuan yang siap menghadapi perkembangan era digital. Pelatihan terbukti mampu membuat para pelaku UMKM menjadi lebih baik dari segi kualitas karena mendapatkan pemahaman dalam pengembangan SDM yang didukung oleh pemda setempat dan K/L terkait pengembangan UMKM khususnya pengrajin kayu yang harus siap menghadapi persaingan dagang di zaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10-16.
- Kumala, D., Novianti, Y., & Safitri, N. (2021). Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran bagi Pengurus Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Tugu Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 6-9.
- Mahzuni, D., Z. Muhsin, M., & Septiani, A. (2017). Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya di Pakenjeng Kabupaten Garut. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 101-105.
- Nurdin, R., & Astuti, M. (2013). Pengembangan Model Work in Process Pada Ukm Produk Kerajinan Bambu Dengan Pendekatan Metode Antrian Dan Simulasi. *ANGKASA*, V(2), 133-142.
- Permana, A. A. J., Prayudi, M. A., & Wirahyuni, K. (2019). Program Kemitraan Masyarakat UMKM Kerajinan Kayu (Bowl dan Bokor) di Kecamatan Buleleng, Singaraja-Bali. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS)* 4, 140-148.
- Sunarsi, D., Hastono, H., Yuangga, K. D., Haryadi, R. N., & Teriyan, A. (2022). Literasi Pemasaran Digital Untuk Mengenalkan Batik Pandeglang di Masa Pandemi pada Desa Wisata Sukarame Banten. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2).